

Semarang, 24 Juni 2023

Implementasi Model Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Ppkn di SD

Muhammad Abdul Karim^{1,*}, Agnita Siska Pramasdyahsari², Bayu Iskandar³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, 50125

²Jurusan, Fakultas, Universitas, Alamat Institusi, 59321

E-Mail: hadipolodesaku15@gmail.com agnitasiska@upgris.ac.id bayu.by@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah hasil belajar PPkn siswa kelas V SD Dersalam 01 Kudus yang berjumlah 28 siswa. Hasil observasi yang didapatkan siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran, kurang ikut berpartisipasi sehingga hasil belajar siswa menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPkn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasilnya meningkat. Data pada penelitian ini berupa data aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 36% dan daya serap klasikal sebesar 56% dan nilai rata-rata 5,6. Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dimana ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,4% serta daya serap klasikal sebesar 67,9% dengan nilai rata-rata 6,8. Pada pelaksanaan siklus III terjadi peningkatan dimana ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% serta daya serap klasikal sebesar 80% dengan nilai rata-rata 8. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPkn melalui model kooperatif tipe (Student Teams Achievement Division) STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Dersalam 01 Kudus. Saran dalam penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal yang dapat diterapkan di SD Dersalam 01 Kudus. Untuk guru, calon guru bisa juga berinovasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar yang dapat menarik semangat belajar bagi siswa-siswinya dikelas sehingga tujuan belajar dan hasil belajar dapat tercapai.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Pembelajaran PPKN, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The object of this research is the results of PPkn learning for fifth grade students at SD Dersalam 01 Kudus, which consist of 28 students. The observation results obtained by students were less enthusiastic in the learning process, less participating so that student learning outcomes decreased. The results of this study show that student learning outcomes in PPkn lessons using the STAD type cooperative learning model have increased results. The data in this study were in the form of teacher and student activity data using observation sheets and student learning outcomes data obtained by giving tests to students. This research was conducted in three cycles. The results of the research in cycle I obtained the percentage of classical learning mastery of 36% and classical absorption of 56% and an average value of 5.6. In the implementation of cycle II there was an increase in which the classical learning mastery was 71.4% and the classical absorption was 67.9% with an average value of 6.8. In the implementation of cycle III there was an increase in which the classical learning mastery was 100% and the classical absorption was 80% with an average value of 8. So it can be concluded that Civics learning through the STAD cooperative model (Student Teams Achievement Division) can improve student learning outcomes Class V SD Dersalam 01 Kudus. Suggestions in research using cooperative learning model type Student Team Achievement Division (STAD) to improve optimal learning outcomes that can be applied at SD Dersalam 01 Kudus. For teachers, prospective teachers can also innovate and develop their creativity in teaching which can attract students' enthusiasm for learning in class so that learning goals and learning outcomes can be achieved.

Keywords: Cooperative Learning, Student Teams Achievement Division (STAD) Type, PPKN Learning, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Rendahnya Kualitas pendidikan saat ini ramai diperbincangkan baik dari tenaga pendidik maupun masyarakat umum. Dalam hal ini pemerintah berusaha melakukan penataan pendidikan secara bertahap dan terus-menerus misalnya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas dan profesionalisme para pendidik, perbaikan sarana prasarana pendidikan dan juga inovasi pemilihan metode dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran yang sering digunakan selama ini adalah seperti presentasi, pembelajaran langsung, diskusi, dan pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok. Model pembelajaran ini menekankan belajar dan kerja sama secara kelompok dengan suasana yang kondusif.

(Mohammad 2000:26-30 dalam indrawati) menyebutkan model pembelajaran kooperatif diantaranya student Teams Achievement Divisions (STAD), Teams Game Tournament (TGT), Team Assisted Individualization (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Jigsaw, Learning Together, dan Group Investigation. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif pada proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa dapat dengan mudah memahami materi dengan sangat mudah, disamping itu dengan pembelajaran yang inovatif juga dapat menimbulkan rasa senang pada siswa dalam mengikuti pembelajaran (Ediyanto, 2016; Sumarno, 2019 dalam Ni Nyoman Sekarini).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, pada saat pelaksanaan pembelajaran PPKN pada siswa kelas V di SD Dersalam 01 Kudus, hasil belajar siswa masih belum maksimal dan masih kurang berhasil. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Siswa kurang semangat dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran
2. Siswa kurang berpartisipasi dan tidak ada tanya jawab pada pembelajaran tersebut
3. Hasil belajar pada pelajaran PPKN yang dilakukan melalui tes formatif kurang memuaskan dan belum memberikan hasil yang maksimal dengan nilai ketuntasan 70%.

Salah satu cara yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan Model pembelajaran ini diharapkan dapat melatih kedisiplinan, semangat belajar, dan hasil pembelajaran PPKN dapat meningkat. (Supriatna, 2001:31 dalam Tilka Masoyang, Bonifasius Saneba, dan Anthonius Palimbong) mengatakan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan daya tarik interpersonal diantara siswa yang semula memiliki prasangka kurang baik, dengan pengalaman tersebut dapat meningkatkan interaksi kelompok (etnik dan status sosial) baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam hubungan sosial di luar kelas.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi & Sumantri, 2017; Sihombing, Simarmata, Mahulae, & Silaban, 2021 dalam Ni Nyoman Sekarini). Penelitian lainnya menunjukkan penerapan model STAD mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa (Erniati, 2019; Susanti, Wahjoedi, & Utaya, 2017 dalam Ni Nyoman Sekarini). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Wirta, 2021 dalam Ni Nyoman Sekarini).

Berdasarkan penemuan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui beberapa siklus pada mata pelajaran PPKN, sedangkan penelitian lain menggunakan metode eksperimen. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD penting digunakan karena di

kelas V guru hanya menerapkan metode konvensional saja yang membuat siswa mudah bosan dan kurang tertarik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PPKN di SD Dersalam Kudus? Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas V di SD Dersalam 01 Kudus dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dikelas agar hasil pembelajaran PPKN meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Nurtika, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pelaksanaan tindakan penelitian ini, mengikuti model pembelajaran bersiklus yang mengacu pada desain penelitian oleh Kemmis dan Tagart (dalam Ardiana 1989: 5 dalam Tilka Masoyang, Bonifasius Saneba, dan Anthonius Palimbong).

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, seperti : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Dersalam 01 Kudus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Dersalam Kudus

yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Rencana Tindakan

- a. Perencanaan
 1. Merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).
 2. Memilih materi yang akan digunakan untuk melaksanakan RPP.
 3. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh guru kelas untuk mengamati jalannya perbaikan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan tindakan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan disesuaikan dengan RPP melalui prosedur tindakan.
- c. Lembar Obsevasi diisi oleh observer ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Jenis Data dan Sumber Data

- a. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, berupa data kualitatif maupun data kuantitatif yang dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi :
 1. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan dan data hasil belajar pada pembelajaran PPKn semester genapl tahun pelajaran 2022/2023.
 2. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui studi literatur (dokumen).
- b. Sumber Data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini meliputi : pemberian tes pada setiap akhir siklus, observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 1 Ketuntasan Individual

No	Interval Skor	Kualifikasi
1	85 - 100	Sangat baik (A)
2	70 - 84	Baik (B)
3	55 -	Cukup (C)

4	69 40 –	Kurang (D)
5	45 0 - 39	Sangat kurang (E)

Teknik Analisa Data Analisa Data Kuantitatif

Teknik analisa data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan cara mereduksi tingkat aktivitas siswa selama proses

kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan analisis persentase skor, indikatornya adalah skor 4 kategori sangat baik, skor 3 kategori baik, skor 2 kategori sedang, skor 1 kategori kurang.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung persentase skor rata-rata:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (\%)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut (Arikunto, 1993) :

- 75% < PNR < 100% : Sangat baik
- 50% < PNR < 74% : Baik
- 25% < PNR < 49% : Cukup baik
- 0% < PNR < 24% : Kurang baik

Untuk analisis persentase ketuntasan belajar siswa digunakan persentase persamaan berikut :

a. Daya serap individu % DSI

$$\text{DSI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan belajar klasikal (%)

$$\text{KBK} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

c. Daya serap Klasikal (%) DSK

$$\text{DSK} = \frac{\text{Skor total persentase}}{\text{Skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

d. Rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Analisa Data Kualitatif

Analisa data kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data. Tahap-tahap kegiatan analisa data kualitatif adalah :

- a. Mereduksi Data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.
- b. Penyajian Data. Dilakukan dengan

menyusun data secara sederhana ke dalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

- c. Penyimpulan/verifikasi. Penyimpulan ialah proses penampilan intisari, dari sajian dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pelaksanaan Tindakan Pra Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi

sebelum pemberian tes awal dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa, situasi dan kondisi dalam kelas serta awal yang dijadikan sebagai bahan pembandingan terhadap hasil tes dalam setiap pelaksanaan siklus, sehingga dapat diketahui tingkat peningkatan prestasi belajar siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut :

1. Membuat RPP
2. Menetapkan materi yang digunakan dalam pembelajaran
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kelas dan persiapan yang bertujuan untuk

rencana yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran.

Observasi

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan dari pengamatan ini untuk mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran.

Refleksi

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dilakukannya kegiatan refleksi adalah untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

mengetahui situasi dan kondisinya kelas tersebut yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan selanjutnya peneliti memberikan tes awal yang berbentuk tes tertulis kepada siswa. Di bawah ini hasil analisis pra tindakan.

Tabel 2 Hasil Analisis Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Skor Butir Soal					Skor Ideal	Jumlah Skor	DSI (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5				Ya	Tidak
1	ADINDA N.H.	0	0	0	1	1	10	2	20		√
2	A.B THABRANI	1	2	2	1	1	10	7	70	√	
3	ANNISA N.F	1	1	1	2	2	10	7	70	√	
4	A. RAAFI A.	1	2	1	1	1	10	6	60		√
5	AURORA S.M	1	1	1	1	1	10	5	50		√
6	A. CHANTIKA A.	0	0	1	1	1	10	3	30		√
7	DEVY R.N.P.	1	1	0	0	0	10	2	20		√
8	ELIN N.K	1	1	1	2	2	10	7	70	√	
9	E. RAISA R.	2	1	1	1	1	10	6	60		√
10	F. NAURA I.	2	2	1	1	0	10	6	60		√
11	F. AZZAHRA	2	1	1	1	2	10	7	70	√	
12	JENY K.A	2	1	1	0	1	10	5	50		√
13	JIHAD F.M	2	2	1	1	0	10	6	60		√

14	MEISIN E	1	1	2	2	0	10	6	60		√
15	MIKHAYLA D.A	1	1	1	2	2	10	7	70	√	
16	M.A. NAJIB	1	1	1	0	1	10	4	40		√
17	M. RAFFA A.Z	2	1	1	0	1	10	5	50		√
18	M.S. ALGHOZALI	1	1	1	0	1	10	4	40		√
19	M.Z. RAMADHANI	2	1	1	1	1	10	6	60		√
20	R.P. ANNASYA	2	1	1	1	2	10	7	70	√	
21	REYVINO Y. A	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
22	R. AYU P.	1	1	1	2	1	10	6	60		√
23	S. KINANTI P.W	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
24	S. ZANZABILA A.	1	1	1	2	1	10	6	60		√
25	S. SAKINAH	1	1	2	1	0	10	5	50		√
26	INDIRA M. S	2	2	2	1	0	10	7	70	√	
27	NURAINI A.	1	1	1	1	0	10	4	40		√
28	N. NADJWA S.	2	1	1	1	2	10	7	70	√	
Jumlah Skor		41	37	35	35	34	280	157	1570	10	18
Jumlah Skor Maksimum		56	56	56	56	56	280	280	2800		
Presentase Skor Tercapai		73,2%	66,1%	62,5%	62,5%	60,7%	100%	56,1%	56,1%		
Rata-rata		5,6									

Dari hasil pra tindakan yang diperoleh dapat dilihat banyaknya siswa yang tuntas adalah 10 siswa dari 28 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 36%, serta daya serap klasikal sebesar 56%. Dan terdapat siswa yang masih belum tuntas belajar sebanyak 18 siswa yang daya serap mereka masih berada dibawah 75%

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dan

dilakukan dikelas yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk hasil observasi aktivitas siswa presentase rata-ratanya sebesar 40% dengan kategori cukup baik, sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru diperoleh rata-rata sebesar 50% dengan kategori baik. Hasil analisis tes siklus I dapat dilihat dibawah ini :

No	Nama Siswa	Skor Butir Soal					Skor Ideal	Jumlah Skor	DSI (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5				Ya	Tidak
		2	2	2	2	2					
1	ADINDA N.H.	0	0	0	1	1	10	2	20		√
2	A.B THABRANI	1	2	1	1	1	10	6	60		√
3	ANNISA N.F	1	1	1	2	2	10	7	70	√	
4	A. RAAFI A.	0	2	1	1	1	10	5	50		√
5	AURORA S.M	1	1	1	1	1	10	5	50		√
6	A. CHANTIKA A.	0	0	1	1	1	10	3	30		√

7	DEVY R.N.P.	1	1	0	0	0	10	2	20		√
8	ELIN N.K	1	2	1	2	2	10	8	80	√	
9	E. RAISA R.	2	1	1	1	1	10	6	60		√
10	F. NAURA I.	2	2	1	1	0	10	6	60		√
11	F. AZZAHRA	2	1	1	1	2	10	7	70	√	
12	JENY K.A	2	1	1	0	1	10	5	50		√
13	JIHAD F.M	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
14	MEISIN E	1	1	2	2	0	10	6	60		√
15	MIKHAYLA D.A	1	1	1	2	2	10	7	70	√	
16	M.A. NAJIB	1	1	1	0	1	10	4	40		√
17	M. RAFFA A.Z	2	1	1	0	1	10	5	50		√
18	M.S. ALGHOZALI	1	1	1	0	1	10	4	40		√
19	M.Z. RAMADHANI	2	1	1	1	1	10	6	60		√
20	R.P. ANNASYA	2	1	1	1	2	10	7	70	√	
21	REYVINO Y. A	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
22	R. AYU P.	1	1	1	2	1	10	6	60		√
23	S. KINANTI P.W	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
24	S. ZANZABILA A.	1	1	1	2	1	10	6	60		√
25	S. SAKINAH	1	1	2	1	0	10	5	50		√
26	INDIRA M. S	2	2	2	1	0	10	7	70	√	
27	NURAINI A.	1	1	1	1	1	10	5	50		√
28	N. NADJWA S.	2	1	1	1	2	10	7	70	√	
Jumlah Skor		40	38	34	35	36	280	158	1580	10	18
Jumlah Skor Maksimum		56	56	56	56	56	280	280	2800		
Presentase Skor Tercapai		71 %	68 %	61 %	63%	64 %	100 %	56,4%	56,4 %		
Rata-rata		5,6									

Dari hasil tes pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh presentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 56%. Dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 36%. Dalam hal ini masih belum mencapai indicator yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70%. Maka peneliti masih perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran. Dari hasil analisis observasi aktivitas siswa siklus II skor yang diperoleh sebesar 27 dari skor maksimal 50 dengan presentase nilai rata-ratanya adalah 54%.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari peneliti yang dikategorikan baik. Untuk hasil observasi pada guru pada siklus II ini skor yang

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

diperoleh sebesar 29 dari skor maksimal 50 dengan presentase nilai rata-rata 58%

dan menurut observer dikategorikan baik. Berikut ini hasil analisis pada siklus II :

Dari hasil tes pelaksanaan tindakan pada

belum tuntas masih 28,6%. Sehingga

No	Nama Siswa	Skor Butir Soal					Skor Ideal	Jumlah Skor	DSI (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5				Ya	Tidak
1	ADINDA N.H.	2	1	1	2	1	10	7	70	√	
2	A.B THABRANI	2	2	2	1	1	10	8	80	√	
3	ANNISA N.F	1	1	1	2	2	10	7	70	√	
4	A. RAAFI A.	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
5	AURORA S.M	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
6	A. CHANTIKA A.	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
7	DEVY R.N.P.	1	1	1	1	1	10	5	50		√
8	ELIN N.K	1	1	1	2	2	10	7	70	√	
9	E. RAISA R.	2	1	1	1	2	10	7	70	√	
10	F. NAURA I.	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
11	F. AZZAHRA	2	1	1	1	2	10	7	70	√	
12	JENY K.A	2	1	2	1	1	10	7	70	√	
13	JIHAD F.M	2	2	1	2	2	10	9	90	√	
14	MEISIN E	1	1	2	2	0	10	6	60		√
15	MIKHAYLA D.A	1	1	1	2	2	10	7	70	√	
16	M.A. NAJIB	1	1	1	2	2	10	7	70	√	
17	M. RAFFA A.Z	2	1	1	1	1	10	6	60		√
18	M.S. ALGHOZALI	1	1	1	1	1	10	5	50		√
19	M.Z. RAMADHANI	2	1	1	1	1	10	6	60		√
20	R.P. ANNASYA	2	1	1	1	2	10	7	70	√	
21	REYVINO Y. A	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
22	R. AYU P.	1	1	1	2	1	10	6	60		√
23	S. KINANTI P.W	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
24	S. ZANZABILA A.	1	1	1	2	1	10	6	60		√
25	S. SAKINAH	1	1	2	1	1	10	6	60		√
26	INDIRA M. S	2	2	2	1	1	10	8	80	√	
27	NURAINI A.	1	2	2	1	1	10	7	70	√	
28	N. NADJWA S.	2	1	1	1	2	10	7	70	√	
Jumlah Skor		48	42	39	43	43	280	190	1900	20	8
Jumlah Skor Maksimum		56	56	56	56	56	280	280	2800		
Presentase Skor Tercapai		85,7%	75,0%	69,6%	76,8%	76,8%	100,0%	67,9%	67,9%		
Rata-rata		6,8									

siklus II diperoleh presentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 67,9%. Dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 71,4%. Dalam hal ini masih siswa yang belum tuntas 8 dari 28 , presentase yang

peneliti masih perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk memperoleh hasil yang optimal.

Hasil Siklus III

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

Pada siklus III ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran. Dari hasil analisis observasi aktivitas siswa siklus III skor yang diperoleh sebesar 35 dari skor maksimal 50 dengan presentase nilai rata-ratanya adalah 70%.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari peneliti yang dikategorikan baik. Untuk hasil observasi pada guru pada siklus III ini skor yang diperoleh sebesar 37 dari skor maksimal 50 dengan presentase nilai rata-rata 74% dan menurut observer dikategorikan baik. Berikut ini hasil analisis pada siklus III :

No	Nama Siswa	Skor Butir Soal					Skor Ideal	Jumlah Skor	DSI (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5				Ya	Tidak
		2	2	2	2	2					
1	ADINDA N.H.	2	2	1	2	2	10	9	90	√	
2	A.B THABRANI	2	2	2	1	2	10	9	90	√	
3	ANNISA N.F	1	2	2	2	2	10	9	90	√	
4	A. RAAFI A.	2	2	1	2	1	10	8	80	√	
5	AURORA S.M	2	2	1	2	1	10	8	80	√	
6	A. CHANTIKA A.	2	2	2	1	1	10	8	80	√	
7	DEVY R.N.P.	1	2	1	1	2	10	7	70	√	
8	ELIN N.K	1	1	1	2	2	10	7	70	√	
9	E. RAISA R.	2	1	1	2	2	10	8	80	√	
10	F. NAURA I.	2	2	1	2	1	10	8	80	√	
11	F. AZZAHRA	2	1	2	2	2	10	9	90	√	
12	JENY K.A	2	1	2	2	2	10	9	90	√	
13	JIHAD F.M	2	2	1	2	2	10	9	90	√	
14	MEISIN E	1	1	2	2	2	10	8	80	√	
15	MIKHAYLA D.A	1	2	1	2	2	10	8	80	√	
16	M.A. NAJIB	2	1	1	2	2	10	8	80	√	
17	M. RAFFA A.Z	2	1	1	2	1	10	7	70	√	
18	M.S. ALGHOZAL I	1	2	1	1	2	10	7	70	√	
19	M.Z. RAMADHA NI	2	1	1	2	2	10	8	80	√	
20	R.P. ANNASYA	2	1	2	1	2	10	8	80	√	
21	REYVINO Y. A	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
22	R. AYU P.	1	1	2	2	1	10	7	70	√	

23	S. KINANTI P.W	2	2	1	1	1	10	7	70	√	
24	S. ZANZABIL A.A.	1	2	1	2	2	10	8	80	√	
25	S. SAKINAH	1	1	2	2	2	10	8	80	√	
26	INDIRA M. S	2	2	2	1	1	10	8	80	√	
27	NURAINI A.	2	2	2	2	1	10	9	90	√	
28	N. NADJWA S.	2	1	1	2	2	10	8	80	√	
Jumlah Skor		50	48	44	54	53	280	224	2240	28	0
Jumlah Skor Maksimum		56	56	56	56	56	280	280	2800		
Presentase Skor Tercapai		89,3 %	85,7 %	78,6 %	96,4 %	94,6 %	100,0 %	80,0%	80,0 %		
Rata-rata		8,0									

Hasil tes pelaksanaan tindakan pada siklus III diperoleh presentase daya serap klasikal (DSK) yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dari 67,9% menjadi 80%. Dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 100%. Dalam hal ini selama melakukan tindakan siklus dari siklus I samapi siklus III mengalami peningkatan, semua siswa dinyatakan tuntas 100%. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

Berikut ini hasil refleksi selama melakukan tindakan pada siklus III antara lain:

- Aktivitas yang dilakukan siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dari lembar observasi yang telah dilakukan.
- Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengalami peningkatan yang disebabkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan sebagai metode dalam melakukan

Peningkatan yang dialami ini mulai terjadi dari siklus I karena kekurangan dari siklus I ini dapat dikurangi. Kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah kurangnya motivasi guru kepada siswa mengenai pembelajaran, kurangnya semangat siswa dalam belajar, serta kurangnya antusias siswa terhadap

pembelajaran di kelas V SD Dersalam 01 Kudus sangat tepat.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan, maka dapat memberikan informasi yaitu dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD ini merupakan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa menyelesaikan soal dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Data hasil analisis observasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru, dan juga tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menguasai dan memahami materi tersebut yang dijadikan dalam proses pembelajaran dengan cara menyelesaikan soal hal tersebut terjadi peningkatan setelah memberikan tes awal hal ini dapat dilihat dari skor siswa pada setiap siklusnya dari sebelum dan sesudah melakukan tindakan mulai dari siklus I sampai siklus III.

pembelajaran sehingga hasil belajar menurun. Untuk mengatasi hal tersebut hal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pendekatan terhadap siswa, mengani masalah latar belakang yang dihadapi, kemudian membimbing dan memotivasi siswa tentang cara menyelesaikan soal atau tugas yang benar

dan meminta siswa untuk lebih semangat belajar dengan memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru. Sehingga nilai yang diperoleh siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III.

Menurut observer pelaksanaan pembelajarannya dikategorikan baik, ini artinya guru sudah memberikan yang terbaik untuk siswanya sehingga hasil belajar siswa dapat optimal dalam proses pembelajarannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari peningkatan yang dialami mulai dari hasil siklus pra tindakan, siklus I sampai siklus III yang dapat dijelaskan dibawah ini:

Hasil pra tindakan

Banyaknya siswa yang tuntas adalah 10 siswa dari 28 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 36%, serta daya serap klasikal sebesar 56%. Dan terdapat siswa yang masih belum tuntas belajar sebanyak 18 siswa yang daya serap mereka masih berada dibawah 75%

Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa presentase rata-ratanya sebesar 40% dengan kategori cukup baik, sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru diperoleh rata-rata sebesar 50% dengan kategori baik. Hasil analisis tes siklus I dapat dilihat dibawah ini :

Hasil tes pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh presentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 56%. Dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 36% dengan nilai rata-rata 5,6. Dalam hal ini masih belum mencapai indikator yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70%. Maka peneliti masih perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Siklus II

Hasil analisis observasi aktivitas siswa siklus II skor yang diperoleh sebesar

27 dari skor maksimal 50 dengan presentase nilai rata-ratanya adalah 54%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari peneliti yang dikategorikan baik. Untuk hasil observasi pada guru pada siklus II ini skor yang diperoleh sebesar 29 dari skor maksimal 50 dengan presentase nilai rata-rata 58% dan menurut observer dikategorikan baik.

Hasil tes pelaksanaan tindakan pada siklus II diperoleh presentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 67,9%. Dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 71,4% dengan nilai rata-rata 6,8. Dalam hal ini masih siswa yang belum tuntas 8 dari 28 , presentase yang belum tuntas masih 28,6%. Sehingga peneliti masih perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk memperoleh hasil yang optimal.

Siklus III

Hasil analisis observasi aktivitas siswa siklus III skor yang diperoleh sebesar 35 dari skor maksimal 50 dengan presentase nilai rata-ratanya adalah 70%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari peneliti yang dikategorikan baik. Untuk hasil observasi pada guru pada siklus III ini skor yang diperoleh sebesar 37 dari skor maksimal 50 dengan presentase nilai rata-rata 74% dan menurut observer dikategorikan baik.

Hasil tes pelaksanaan tindakan pada siklus III diperoleh presentase daya serap klasikal (DSK) yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dari 67,9% menjadi 80%. Dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 100% dengan nilai rata-rata 8. Dalam hal ini selama melakukan tindakan siklus dari siklus I samapi siklus III mengalami peningkatan, semua siswa dinyatakan tuntas 100%. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal yang dapat diterapkan di SD Dersalam 01 Kudus. Untuk guru, calon guru bisa juga berinovasi dan mengembangkan

kreativitasnya dalam mengajar yang dapat menarik semangat belajar bagi siswa-siswinya dikelas sehingga tujuan belajar dan hasil belajar dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati. (2018). Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKn SD Negeri 23 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). <http://jurnal.iicet.org>
- Ni Nyoman Sekarini. (2022). Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*.
- Tilka Masoyang, dkk. Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 2
- Nurtika, E. (2019). Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 15–24.